

**KONTRIBUSI USAHA LEBAH MADU TERHADAP PENDAPATAN  
KELUARGA TANI DI DESA MEKARSARI KABUPATEN LOMBOK TIMUR*****THE CONTRIBUTION OF HONEY BEE BUSINESSES TO THE INCOME OF  
THE FARMER FAMILY IN MEKARSARI VILLAGE, EAST LOMBOK DISTRICT*****Yusi Karlina<sup>1</sup>, Wuryantoro<sup>2\*</sup>, dan Rosmilawati<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis\*Email Penulis korespondensi: [wuryantoro\\_27@gmail.com](mailto:wuryantoro_27@gmail.com)**ABSTRAK**

Meski awalnya hanya mencoba dalam usaha budidaya lebah Trigona, namun pada akhirnya petani mulai berusaha lebih serius setelah mengetahui bahwa lebah Trigona memiliki nilai ekonomi yang baik serta memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui besarnya pendapatan usaha lebah madu di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. (2) Mengetahui total pendapatan keluarga di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. (3) Mengetahui besar kontribusi usaha lebah madu terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan mengadakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarsari Kecamatan Suela. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *purposive sampling* atas dasar bahwa Desa Mekarsari Kecamatan Suela merupakan satu-satunya daerah di Lombok Timur hingga saat ini yang masih membudidayakan lebah madu. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sampling jenuh (Sensus) yaitu sebanyak 8 orang petani dengan rincian 1 petani di Dusun Tanak Resak, 5 orang petani di Dusun Seruni, dan 2 orang petani di Dusun Lekong Bunut. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata pendapatan dari usaha lebah madu di Desa Mekarsari yaitu sebesar Rp 794.000 per tahun. (2) Rata-rata pendapatan keluarga di Desa Mekarsari sebesar Rp 11.001.250. (3) Besar kontribusi usaha lebah madu terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 7,23%.

**Kata Kunci:** Lebah *Trigona sp*, biaya dan pendapatan usaha, keluarga tani, kontribusi**ABSTRACT**

Although initially they only tried to cultivate Trigona bees, in the end the farmers started to take it more seriously after learning that Trigona bees had good economic value and had a fairly high market demand. This study aims to (1) determine the amount of honey bee business income in Mekar Sari Village, Suela District, East Lombok Regency. (2) Knowing the total family income in Mekarsari Village, Suela District, East Lombok Regency. (3) Knowing the contribution of honey bee business to family income in Mekarsari Village, Suela District, East Lombok Regency. This research uses a descriptive method. Data was collected using a survey technique, namely by conducting in-depth interviews. This research was conducted in Mekarsari Village, Suela District. The determination of the sample area was carried out by purposive sampling on the basis that Mekarsari Village, Suela District is the only area in East Lombok to date that is still cultivating honey bees. Determination of respondents in this study was carried out by saturated sampling (Census) as many as 8 farmers with details of 1 farmer in Tanak Resak Hamlet, 5 farmers in Seruni Hamlet, and 2 farmers in Lekong Bunut Hamlet. The results showed: (1) The average income from the honey bee business in Mekarsari Village was Rp. 794,000 per year. (2) The average family income in Mekarsari Village is Rp. 11,001,250. (3) The contribution of honey bee business to family income is 7.23%.

**Keywords:** *Bees Trigona sp*, business costs and income, farm family, contributions

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki potensi besar dalam keanekaragaman sumber daya alam yang bisa memberikan keuntungan, baik secara finansial maupun dalam menjaga keharmonisan alam (Sigit, 2008). Salah satu hasil hutan yang berasal dari hewan yang masih hidup yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia adalah madu. Iklim tropis yang ada di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk peternakan lebah madu, sehingga dapat dikembangkan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Radam, 2011).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang didapat di kantor PHK dan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Timur bahwa beberapa kecamatan yang terdapat lebah madu yaitu di Kecamatan Sambelia, Kecamatan Sembalun, Kecamatan Pringgabaya, Kecamatan Suela dan Kecamatan Masbagik. Namun, hingga saat ini dari ke 5 kecamatan di Lombok Timur tersebut, hanya Kecamatan Suela yang masih mengembangkan budidaya lebah madu.

Desa Mekar Sari Kecamatan Suela, pembudidayaan lebah madu sudah lama dilakukan. Adapun jenis lebah yang diusahakan yaitu *Trigona sp.* Hal ini dikarenakan lebah jenis *Trigona sp* dianggap lebih mudah diusahakan serta biaya yang digunakan relatif murah bila dibandingkan dengan lebah jenis lainnya. Desa Mekar Sari Kecamatan Suela adalah sebuah desa yang berdampingan dengan Taman Nasional Gunung Rinjani, merupakan daerah yang berada di pinggiran hutan. Desa ini terletak di ketinggian 1000 mdpl, ini bisa dirasakan dari suhu khas pegunungan. Suasana dingin nan sejuk menyelimuti perjalanan sepanjang hari. Sehingga Desa Mekar Sari dikatakan memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan lebah madu.

Pembudidaya Lebah *Trigona* umumnya adalah petani dan peternak. Meski awalnya hanya mencoba atau tidak ada niat untuk budidaya. Namun pada akhirnya setelah tahu bahwa Lebah *Trigona* memiliki nilai ekonomi yang baik serta permintaan pasar tinggi. Para petani tersebut mulai serius melakukan budidaya lebah dengan tujuan dapat menambah pendapatan. Karena untuk budidaya lebah madu diketahui tidak akan mengganggu aktivitas lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kontribusi Usaha Lebah Madu Terhadap Pendapatan Keluarga Tani di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pendapatan yang diperoleh dari usaha lebah madu di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, (2) Menganalisis total pendapatan keluarga tani yang diperoleh di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, (3) Menganalisis besar kontribusi usaha lebah madu terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.

## METODE PENELITIAN

### Metode dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat menggali permasalahan (*explorative research*) dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menganalisa, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan (Nazir, 2014; Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan mengadakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan responden.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarsari Kecamatan Suela. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *purposive sampling* atas dasar bahwa Desa Mekarsari Kecamatan Suela merupakan satu-satunya daerah di Lombok Timur hingga saat ini yang masih membudidayakan lebah madu. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sampling jenuh (Sensus) yaitu sebanyak 8 orang petani dengan rincian 1 petani di Dusun Tanak Resak, 5 orang petani di Dusun Seruni, dan 2 orang petani di Dusun Lekong Bunut.

### Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan alat analisis pendapatan (Suratiyah, 2006). Beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan alat analisis ini untuk menghitung pendapatan seperti pada penelitian (Halil, 2013; Nursan, 2015; Nursan et al., 2020; Septiadi & Nursan, 2021; Suparyana & Sari, 2021), Adapun alat analisis pendapatan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha dari lebah madu digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Benefit (Rupiah)

TR : Total Revenue (Rupiah)

TC : Total Cost (Rupiah)

2. Untuk mengetahui pendapatan keluarga dapat dihitung dengan cara menjumlahkan semua pendapatan anggota keluarga yang bekerja yang diperoleh dari berbagai sumber yang diusahakan. Usaha tersebut yaitu usaha budidaya lebah madu, usahatani, usaha di luar usahatani (non usahatani). Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pendapatan keluarga :

$$I_{Kt} = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan :

$I_{Kt}$  = Pendapatan keluarga tani

$I_1$  = Pendapatan usaha budidaya lebah madu

$I_2$  = Pendapatan usahatani

$I_3$  = Pendapatan non usahatani

3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha budidaya lebah madu terhadap pendapatan keluarga tani digunakan rumus sebagai berikut (Nugroho, 2016) :

$$Kp = \frac{I_1}{I_{Kt}} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Persentase kontribusi pendapatan agroindustri opak ubi kayu terhadap pendapatan rumah tangga (%)

$I_1$  = Pendapatan dari usaha agroindustri opak ubi kayu (Rp)

$I_{Kt}$  = Total pendapatan rumah tangga (Rp)

Untuk menentukan besarnya sumbangan hasil usaha agroindustri opak ubi kayu terhadap pendapatan rumah tangga, menggunakan kriteria sebagai berikut (Setiawati, 2013) :

Tabel 1. Kriteria Kontribusi Besarnya Pendapatan Madu Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Besarnya sumbangan	Kriteria
1	< 25%	Sangat rendah
2	25% - 49%	Rendah
3	50% - 75%	Tinggi
4	> 75%	Sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Usaha Lebah Madu *Trigona sp* di Daerah Penelitian

Budidaya lebah madu pada daerah penelitian adalah suatu usaha sampingan yang dilakukan oleh petani untuk menambah pendapatan keluarga. Budidaya lebah madu yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu cara atau usaha untuk menghasilkan madu dari kegiatan memelihara Lebah Trigona. Adapun tahapan-tahapan budidaya lebah yaitu seperti penentuan lokasi, persiapan peralatan budidaya lebah madu, pelaksanaannya sampai masa panen.

Untuk memindahkan ratu lebah ke dalam stup, petani hanya membutuhkan pisau yang berukuran sedang. Karena lebah trigona tidak memiliki sengat sehingga petani tidak membutuhkan alat pelindung lainnya. Adapun waktu yang dipilih untuk memindahkan lebah ke dalam setup yaitu pada pagi hari atau sore hari untuk menghindari kebisingan atau keramaian yang bisa mengakibatkan lebah-lebah kabur dari dalam stup.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh petani lebah yaitu pemeliharaan dengan mengamati atau mengontrol kehidupan lebah dengan cara membuka setup dan perhatikan sarangnya. Pemeliharaan ini biasanya dilakukan dengan satu minggu sekali, karena kalau terlalu sering membuka setup akan mengganggu ketentraman lebah yang dapat mengakibatkan lebah kabur. Pada saat musim hujan, harus dipastikan bahwa stup aman, air hujan tidak masuk ke dalam stup agar hasil madu yang dihasilkan tetap terjaga kualitas keasliannya.

Pemeliharaan stup juga dilakukan oleh petani seperti memperhatikan suhu cuaca serta suhu udara dan ketersediaan makanan yang berupa nektar dan tepung sari. Apabila pada sarang tidak dijumpai persediaan makanan, maka petani harus memberikan makanan tambahan berupa sirup gula. Selain itu juga, perlu diperhatikan kebersihan stup dari debu-debu atau sarang-sarang serangga lainnya.

Di daerah penelitian, sumber pakan yang digunakan oleh petani yaitu dengan mengandalkan alam. Beberapa tanaman bunga juga ditanam sebagai pakan lebah. Tumbuhan maupun tanaman sangat menentukan dalam membudidayakan lebah. Hal ini dikarenakan tumbuhan atau tanaman mempunyai pengaruh pada ketersediaan pakan. Pemberian makanan tambahan berupa sirup gula jarang dilakukan, hal ini demi menjaga kualitas madu.

Panen madu merupakan proses akhir dari pelaksanaan budidaya lebah madu. Waktu yang dibutuhkan oleh petani untuk melakukan pemanenan madu yaitu dilakukan per semester atau setiap 6 bulan sekali. Sehingga dalam setahun petani dapat melakukan

pemanenan sebanyak 2 kali. Pada saat pemanenan, petani lebah hanya membutuhkan pisau dan baskom sebagai tempat sarang madu yang akan diambil dari stup. Stup dibuka dengan pisau, perlu kehati-hatian dalam mengambil sarang madunya, pastikan lebah ratu tidak terganggu supaya ratu lebah dan lebah pekerja lainnya tidak kabur. Sarang madu yang sudah diambil kemudian ditiriskan menggunakan saringan agar madu terpisah dengan sarangnya kemudian dikemas dimasukkan dalam botol yang berukuran 600 ml ditutup dengan plastik diikat dengan karet gelang.

Untuk pemasarannya, petani lebah di daerah penelitian menggunakan promosi dari teman ke teman. Hingga saat ini petani lebah belum menggunakan media online sebagai promosi. Dari penuturan responden, tanpa media online pun madu sudah laku terjual. Madu dijual dengan harga Rp 150.000/botol.

### **Analisis Biaya dan Pendapatan**

Analisis biaya dan pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani, dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu perencanaan atau tindakan. Berikut disajikan analisis biaya dan pendapatan baik dari kegiatan usaha madu, kegiatan usahatani tanaman semusim serta dari kegiatan lain yang merupakan sumber pendapatan keluarga petani.

### ***Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Lebah Madu di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur***

Rata-rata biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh petani dari usaha lebah madu di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi untuk usaha lebah madu di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 518.500 per proses produksi. Lamanya satu kali proses produksi yaitu 5 sampai 6 bulan. Sehingga dalam setahun petani lebah lebah hanya panen dua kali. Biaya produksi pada usaha lebah madu terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel pada usaha lebah madu terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya pengemasan. Rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan untuk koloni lebah yaitu sebesar Rp 241.250 dan gula sebesar Rp 5.000 per proses produksi. Untuk pengemasan madu, petani lebah membeli botol bekas yang berukuran 600 ml dengan harga Rp 500/botol. Kemudian ditutup dengan plastik yang diikat dengan karet.

Dalam mengusahakan madu petani mulai dari persiapan hingga panen bekerja sendiri, sehingga biaya tenaga kerja tidak diperhitungkan. Biaya tenaga kerja tidak diperhitungkan, karena semua kegiatan mulai dari persiapan hingga panen dikerjakan sendiri oleh petani. Sedangkan biaya tetap pada usaha lebah madu adalah biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 252.000. Biaya penyusutan bersumber dari stup, glodok, baskom, pisau, masker, sarung tangan, corong dan kain saringan.

Rata-rata produksi yang dihasilkan dari usaha lebah madu adalah 8,75 (600ml/botol) yang bersumber dari jumlah rata-rata stup yang dimiliki petani sebanyak 15 unit setup. 1 (satu) botol madu dijual dengan Rp 150.000 maka nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp 1.312.500/tahun dengan total biaya Rp 518.500/tahun sehingga rata-rata total pendapatan yang diperoleh dari usaha lebah madu yaitu Rp 831.500 per proses produksi. Dikarenakan dalam satu tahun terdapat dua kali proses produksi sehingga dalam satu tahun petani mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.663.000

Tabel 2. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Lebah Madu di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah Satuan	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel		
	a. Sarana Produksi		
	- Koloni	9	241.250
	- Gula	2	5.000
	b. Pengemasan		
	- Botol	7	4.625
	- Karet gelang	5	15.625
	Total Biaya Variabel (Rp)		266.500
2	Biaya Tetap		
	Penyusutan alat		
	1. Stup	22	183.125
	2. Glodok	5	19.500
	3. Baskom	2	17.250
	4. Pisau	2	8.375
	5. Masker	2	7.187,5
	6. Sarung tangan	1	9.062,5
	7. Corong	1	2.250
	8. Kain Saringan	2	5.250
	Total Biaya Tetap (Rp)		252.000
3	Total Biaya Produksi (Rp)		518.500
4	Produksi Madu (botol)	9	
5	Harga jual (Rp/botol)		150.000
6	Penerimaan (Rp)		1.350.000
7	Pendapatan (Rp)		831.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

### ***Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur***

Selain usaha lebah madu, petani juga melakukan kegiatan usahatani lain yaitu usahatani padi untuk menambah pendapatan keluarga. Usahatani padi hanya dilakukan sekali dalam setahun pada musim tanam pertama saja. Adapun biaya produksi dan pendapatan usahatani padi disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur dalam Satu Kali Proses Produksi Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah Fisik	Nilai (Rp/Thn)
1	Luas Lahan (Ha)	0,18	
2	Biaya Variabel (Rp)		
	a. Sarana Produksi		653.875
	b. Biaya Tenaga Kerja (HKO)	133,375	1.488.750
	Total Biaya Variabel		214.625
3	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan alat (unit)	7	145.125
	b. Pajak Lahan (Ha)	0,18	17.500
	Total Biaya Tetap		162.625
4	Total Biaya Produksi		2.305.250
5	Jumlah Produksi (Kg)	1.362,5	
6	Harga Jual (Rp/kg)	4.000	
7	Nilai Produksi (Rp)		5.450.000
8	Pendapatan (Rp)		3.144.750

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diuraikan bahwa rata-rata biaya produksi untuk usahatani padi di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 2.305.250 yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel pada usahatani padi terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Adapun rata-rata jumlah biaya untuk sarana produksi usahatani padi adalah sebesar Rp 653.875 yang bersumber dari biaya penggunaan benih Rp 91.875/tahun, penggunaan pupuk Rp 453.750, karung Rp 13.500 dan biaya untuk penggunaan obat-obatan Rp 94.750/tahun. Sedangkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1. 488.750/tahun. Biaya tersebut dikeluarkan untuk biaya pembajakan Rp 375.000, penanaman Rp 400.000, biaya penyiangan Rp 6.250, biaya penyemprotan Rp 7.500, biaya pemanenan Rp 468.750, serta biaya pengangkutan sebesar Rp 231.250. Sementara itu, biaya tetap pada usahatani padi terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp 145.125 yang berasal dari ember Rp 7.000/tahun, sprayer Rp 21.875, cangkul Rp 57.500/tahun dan sabit Rp 33.125, serta biaya pajak sebesar Rp 17.500..

Berdasarkan Tabel 3 juga diketahui bahwa rata-rata nilai produksi usahatani padi adalah produksi yang dihasilkan dari kegiatan usahatani padi adalah sebesar 1.362,5 kg dengan harga jual Rp 4.000/Kg, sehingga diperoleh nilai produksi sebesar Rp 3.144.750. Dari uraian sebelumnya diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha tani adalah sebesar Rp 2.305.250,dengan demikian diketahui bahwa l pendapatan yang didapat dari kegiatan usahatani padi adalah sebesar /tahun. sebesar Rp 5.450.000. Di daerah penelitian usahatani padi hanya dapat dilakukan 1 kali dalam satu tahun yakni pada saat musim hujan.

#### **Analisis Pendapatan Usaha di Luar Usaha Madu dan Usahatani**

Pendapatan keluarga juga diperoleh dari usaha di luar usahatani padi dan usaha lebah madu. Sumber pendapatan lain di luar usaha madu dan usahatani ini diperoleh

dari kegiatan sebagai kuli bangunan, berwirasuasta dan bekerja sebagai TKI yang dilakukan oleh petani dan anggota keluarga lainnya, Berikut disajikan besarnya pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari kegiatan tersebut.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usaha di Luar Usahatani dari Anggota Keluarga Per Tahun di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020

No	Sumber Pendapatan Dari Anggota Keluarga	Rata-rata Pendapatan Per Tahun
1	Suami	1.437.500
2	Istri	2.250.000
3	Anak	3.375.000
Total Pendapatan		7.062.500

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan dari semua anggota keluarga dari hasil kegiatan diluar usahatani sebesar Rp 7.062.500/tahun. Pendapatan dari suami Rp 1.437.500/tahun yang diperoleh dari kegiatan kuli bangunan dan wiraswasta. Dari delapan responden ada dua responden yang memilih bekerja sebagai kuli bangunan dan sebagai wiraswasta untuk menambah pendapatan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari istri Rp 2.250.000/tahun yang diperoleh dari kegiatan dagang. Dari semua responden hanya satu responden yang memilih berdagang sebagai bentuk usaha untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh anak sebesar Rp 3.375.000/tahun dari kegiatan kuli bangunan dan bekerja sebagai TKI. Dari seluruh responden hanya dua anak yang bekerja. Karena memang anak-anak yang lainnya belum memasuki usia kerja. Dari dua anak tersebut bekerja sebagai TKI dan satunya lagi bekerja sebagai kuli bangunan.

#### **Kontribusi Pendapatan Usaha Lebah Madu Terhadap Pendapatan Keluarga Tani di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kontribusi pendapatan dari usaha madu adalah besar sumbangan pendapatan yang diterima petani dari kegiatan usaha tersebut terhadap pendapatan keluarga. Perhitungan pendapatan keluarga dalam penelitian menggunakan pendekatan dalam satuan waktu satu tahun. Berikut disajikan besarnya pendapatan keluarga yang diterima oleh keluarga petani dan besarnya kontribusi usaha madu terhadap pendapatan keluarga

Tabel 5. Kontribusi Usaha Lebah Madu Terhadap Pendapatan Keluarga Tani di Desa Mekar Sari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020

Sumber Keluarga	Pendapatan	Nilai (Rp/Thn)	Kontribusi (%)
1	Usaha Lebah Madu	1.663.000	14,00
2	Usahatani Padi	3.144.750	26,50
3	Usaha di Luar Usahatani	7.062.500	59,50
Total		11.870.250	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa rata-rata pendapatan keluarga petani adalah yaitu sebesar Rp 11.001.250 per tahun. Pendapatan keluarga tersebut diperoleh dari usaha budidaya lebah madu sebesar Rp Rp 1.663.000, kegiatan usahatani padi sebesar Rp 3.144.750/tahun dan kegiatan di luar usahatani sebesar Rp 1.663.000. Ditinjau dari kontribusinya, kegiatan di luar usahatani merupakan kegiatan yang memiliki nilai kontribusi paling besar diantara ketiga sumber pendapatan tersebut yaitu sebesar 64,20%. Besarnya pendapatan diluar usahatani diperoleh dari kegiatan sebagai kuli bangunan dan sebagai TKI di Malaysia. Karena penghasilan sebagai TKI setiap bulannya ada.

Kontribusi dari usahatani padi yaitu sebesar 28,9%. Menurut Kuswandi (2006) kontribusi tersebut tergolong sedang. Jika dilihat dari nilai pendapatan yang diterima petani sebesar Rp 3.144.750/tahun masih rendah. Hal ini terjadi karena dalam setahun petani hanya mampu menanam padi sebanyak satu kali tanam. Selain itu, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani ialah lahan kecil. Sehingga hasil produksi yang diterima petani dari usahatani sedikit dan Kondisi ini juga menyiratkan bahwa usahatani bukan merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarga petani.

Adapun usaha lebah madu memiliki nilai kontribusi paling kecil yaitu sebesar 7,23%. Artinya usaha lebah madu memberikan sumbangan paling kecil diantara kegiatan usahatani dan di luar usahatani. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh dari usaha lebah madu masih rendah. Rendahnya produksi madu disebabkan oleh jumlah stupa dan koloni yang sedikit. Selain itu petani lebah yang menganggap usaha budidaya lebah hanya sebagai kegiatan sampingan. Sehingga petani lebah kurang optimal dalam meningkatkan produksi madu. Namun melihat permintaannya cukup tinggi dan harga lebih madu yang juga cukup mahal, kegiatan usaha lebah madu ini cukup potensial untuk dikembangkan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan dari usaha lebah madu di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020 sebesar Rp 831.500 per proses produksi atau Rp 1.663.000 per tahun
2. Rata-rata pendapatan keluarga tani di Desa Mekarsari Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020 sebesar Rp 11.870.250/tahun.
3. Besar kontribusi usaha lebah madu terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekarsari yaitu sebesar 7,23%.

### **Saran**

Guna meningkatkan pendapatan keluarga maka disarankan : (1) Petani lebah diharapkan lebih optimal untuk meningkatkan hasil produksi dengan memperbanyak jumlah koloni maupun stup. (2) Lahan sawah dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan menambah jumlah komoditi atau melakukan pergiliran tanaman dengan tanaman lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2019). Kabupaten Lombok Timur *Lombok Timur Dalam Angka Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Selong.
- Nazir, M. (2004). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nugroho, P. 2016. *Analisis Usaha dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Tempe di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Jember. Jember.
- Radam, R.R. (2011). *Produktivitas Dan Kontribusi Peternakan Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Muara Pemangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Jurnal. Program Studi Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan.
- Setiawati, D. (2013). *Kontribusi Pendapatan Agroindustri Dawet Ireng Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*: Jurnal Surya Agritama. 2(2) : 13-22.
- Sigit, N. (2008). *Analisa Break Even. Rancangan Linier Secara Ringkas dan Praktis*. BPFE, Yogyakarta.
- Soekartawi. (2002). *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Halil. (2013). *Pengaruh Kemitraan Terhadap Efisiensi Tembakau Virginia di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Nursan, M. (2015). *Efisiensi dan Daya Saing Usahatani Jagung Pada Lahan Kering dan Sawah di Kabupaten Sumbawa* [Institut Pertanian Bogor]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/74832>
- Nursan, M., Ayu, C., & Suparyana, P. K. (2020). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 5(3), 105–111.
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu. *Aroteksos*, 31(2), 93–100.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparyana, P. K., & Sari, N. M. W. (2021). Analisa Keuntungan Budidaya Stroberi Berbasis Organik di Desa Sembalun Lawang. *DwijenAGRO*, 11(1), 51–56.

<https://doi.org/http://103.207.99.162/index.php/dwijenagro/article/view/1091>

Kuswandi. (2006). *Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Suratiah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.